

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan perihal metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring melalui *Zoom Meeting* di Kelas XII MIPA SMA Negeri 7 Bandung. Adapun yang akan menjadi subbab pada bab ini di antaranya adalah lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpul data, teknik pengumpul data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melaksanakan penelitian di mana peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Bandung dengan alamat di Jl. Lengkong Kecil No. 53, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung.

3.1.2. Subjek Penelitian

Cresswell dalam Raco (2010, hlm. 7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka diperlukan informan untuk memahami suatu gejala sentral yang dimaksud. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Salim & Syahrudin (2012, hlm. 142) bahwa “subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti”. Maka dari itu, penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat “*purposive*” yang berkaitan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang menekankan pada kualitas informasi dari informan sebagai subjek penelitian. Pada awalnya yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI namun karena terdapat beberapa kendala yang pada akhirnya mengharuskan peneliti untuk mengubah subjek penelitian menjadi kelas XII MIPA.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XII MIPA 5 dan XII MIPA 6 yang berjumlah 10 orang.

Berikut adalah tabel inisial nama peserta didik tersebut.

Tabel 3.1. Inisial Nama Peserta Didik

Nama	Kelas
CSA	XII MIPA 5
IRF	XII MIPA 5
MRKG	XII MIPA 5
SRR	XII MIPA 5
YPA	XII MIPA 5
FN	XII MIPA 6
ISW	XII MIPA 6
MTS	XII MIPA 6
RIS	XII MIPA 6
SS	XII MIPA 6

2. Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Bandung dengan inisial BM.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti, maka diperlukan penggunaan metode yang berisi langkah-langkah sistematis untuk dilakukan dalam penelitian terkait. Adapun metode tidak lepas dari keterkaitannya dengan metodologi sebagai ilmu yang mempelajari metode. Sartono Kartodirdjo (1992) membedakan metode sebagai hal yang berkaitan dengan masalah “bagaimana orang memperoleh pengetahuan” (*how to know*) dengan metodologi yang menyangkut soal “mengetahui bagaimana harus mengetahui” (*to know how to know*). Menurut *Webster’s* dalam Sjamsuddin (2016, hlm. 10) mendefinisikan metodologi sebagai “suatu ilmu atau kajian tentang metode... menganalisis prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang harus menuntun penyelidikan dalam suatu bidang [kajian] tertentu”.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode kualitatif yang relevan dengan permasalahan penelitiannya. Menurut Denzin & Lincoln dalam Moleong (2013, hlm. 5)

menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif”. Adapun pendapat lain mengenai metode kualitatif adalah bahwa

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” (Sugiyono, 2016, hlm. 9)

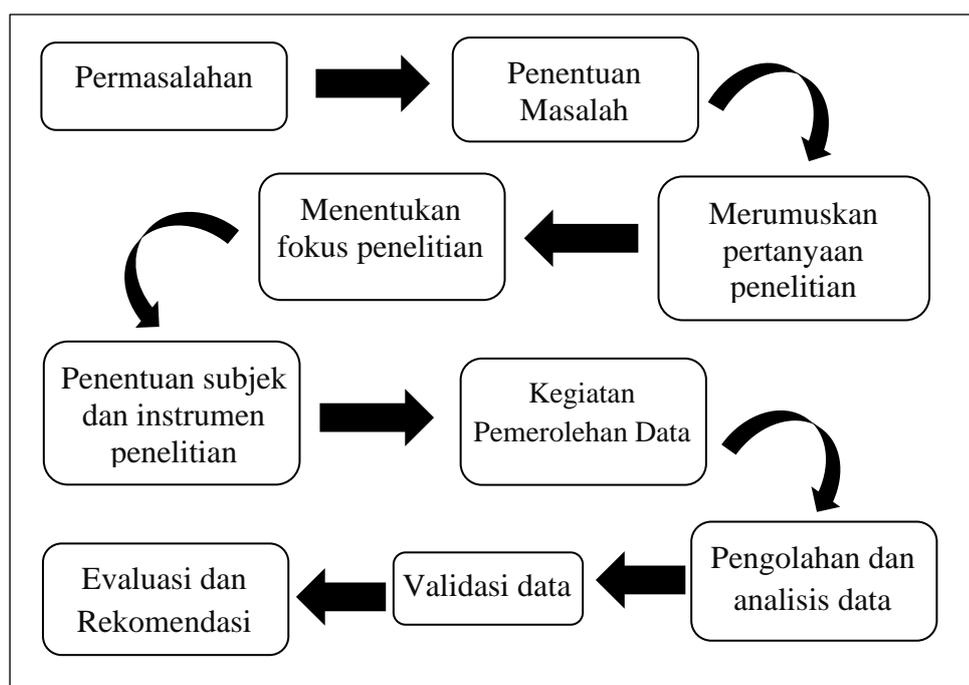
Selain itu, Ritchie dkk (2003, hlm. 3) memaparkan mengenai elemen kunci dalam metode kualitatif dengan menyatakan bahwa “*aims which are directed at providing an in-depth and interpreted understanding of the social world of research participants by learning about their social and material circumstances, their experiences, perspectives, and histories*”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pada intinya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan peneliti menjadi instrumen kunci dan *setting* penelitian yang bersifat alamiah sehingga apa yang diteliti merupakan peristiwa yang terjadi secara natural.

Adapun penelitian yang dilakukan ini cocok dengan metode penelitian kualitatif karena meneliti fenomena pembelajaran daring dengan fokus pada keaktifan dalam pembelajaran sejarah daring dan tidak adanya manipulasi terhadap situasi lapangan melainkan bersifat natural atas apa yang diteliti. Penelitian dengan judul “Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Melalui *Zoom Meeting* (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Sejarah Kelas XII MIPA SMA Negeri 7 Bandung)” menggunakan metode penelitian kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dari subjek penelitian yang diamati.

Fenomena pembelajaran daring yang masih berlangsung hingga sekarang menjadikan penelitian ini dilakukan dengan memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif di mana peneliti dapat meneliti kegiatan, perilaku, permasalahan, dan hal lain yang berkaitan dengan fenomena pembelajaran daring yang terjadi

terhadap guru dan peserta didik dengan fokus pada penggunaan *Zoom Meeting*. Penelitian merupakan kegiatan yang bersifat ilmiah dan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian maka perlu adanya langkah-langkah yang sistematis untuk dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah sistematis tersebut dapat digambarkan dalam suatu desain penelitian yang akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Halim (2020, hlm. 39-40) bahwa “pada hakikatnya desain penelitian merupakan rangkaian rencana aksi (*action plan*) dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan secara berurutan (sistematis) dan logis yang dapat memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data”. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergambar pada bagan dengan alur berikut.

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Berdasarkan pada desain penelitian di atas, penelitian ini dilaksanakan atas beberapa proses yakni upaya dalam menemukan permasalahan dalam pembelajaran sejarah, kegiatan ini dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19. Setelah pembelajaran dialihkan menjadi daring akibat pandemi, maka peneliti mencari permasalahan dalam pembelajaran sejarah secara daring pula. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang diangkat menjadi topik penelitian, maka peneliti melaksanakan proses selanjutnya yaitu menyusun

pertanyaan penelitian yang memperjelas cakupan penelitian yang dilakukan. Tahap selanjutnya adalah menyusun fokus penelitian yang menjadi acuan bagi penulis dalam mengumpulkan data. Setelah itu, penulis menentukan subjek dan instrumen penelitian untuk keperluan dalam melaksanakan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya pada subjek penelitian, dalam hal ini adalah kelas XII MIPA di SMA Negeri 7 Bandung. Setelah memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti melaksanakan pengolahan data dan juga memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah evaluasi dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam perumusan desain penelitian ini, peneliti tidak dengan langsung melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, melainkan mendapatkan data-data untuk keperluan penelitian dari guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Bandung. Adapun yang melatar belakangi perumusan masalah adalah situasi dan kondisi yang masih dalam keadaan pandemi Covid-19 di mana kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tatap muka ditiadakan sementara dan dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tak terkecuali dengan SMA Negeri 7 Bandung yang melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran sejarah.

3.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menutup kemungkinan adanya data atau informasi baru yang tidak diantisipasi sebelumnya, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian memiliki fungsi untuk mengendalikan penelitian agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan penelitian. Selain itu, fokus penelitian juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat mencegah meluasnya permasalahan yang diteliti. Peneliti membagi fokus penelitian “Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Melalui *Zoom Meeting* (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Sejarah Kelas XII MIPA SMA Negeri 7 Bandung)” menjadi tiga aspek yakni perencanaan pembelajaran

sejarah daring oleh guru, permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah daring, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring melalui *Zoom Meeting*. Berikut adalah tabel perihal aspek yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3.2. Fokus Penelitian

Indikator	Indikator Pengamatan
Perencanaan pembelajaran sejarah daring melalui <i>Zoom Meeting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring 2. Rancangan media pembelajaran
Permasalahan pelaksanaan pembelajaran sejarah daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan dalam penggunaan <i>Zoom Meeting</i> 2. Permasalahan dalam proses penyampaian materi secara daring 3. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring melalui <i>Zoom Meeting</i>
Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring melalui <i>Zoom Meeting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam memberikan stimulus agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. 2. Kegiatan peserta didik yang meliputi beberapa hal berikut. <ol style="list-style-type: none"> a) Berpendapat: peserta didik mengemukakan pendapat terkait suatu materi yang dipelajari. b) Menanggapi: peserta didik menanggapi baik berupa pendapat atau tanggapan terhadap pertanyaan guru terkait materi. c) Bertanya: Kemampuan peserta didik untuk bertanya dengan baik terkait materi yang sekiranya belum dapat dipahami dalam kegiatan pembelajaran daring.

Guru dan peserta didik menjadi fokus penelitian dengan alasan bahwa guru merupakan pihak yang mempersiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting* sehingga memiliki peran yang penting untuk memberikan stimulus guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif. Selain itu, peserta didik juga memiliki peran yang tidak kalah

pentingnya sebagai pihak pembelajar yang menerima transfer ilmu dari guru dan untuk berperan aktif dalam pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*, sehingga meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh namun *real time* dan berjalan secara dua arah.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Manusia (*Human*)

Penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian dengan *human instrument* di mana peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian yang dilakukannya. Sehingga instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif tidak bersifat eksternal melainkan internal, yakni penelitiannya sendiri yang merupakan instrumen utama. Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 116) bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Berdasarkan pada pendapat tersebut maka peran instrumen penelitian sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melibatkan dirinya dalam pengumpulan data. Maka dari itu meningkatkan kualitas sebagai instrumen penelitian diperlukan yang akan membantu dalam pengumpulan data. Kemampuan peneliti dalam memahami proses penelitian dan ketelitian akan membantu dalam memperoleh data yang lengkap juga mendalam. Mengenai alasan perihal peneliti yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan permasalahan yang belum jelas dan pasti sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 306) bahwa “...alasan nya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti”. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa peneliti menjadi satu-satunya instrumen dalam penelitian kualitatif, namun akan ada instrumen pendukung yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun instrumen pendukung yang dimaksud adalah catatan lapangan dan pedoman wawancara yang berisi berbagai pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian perihal pembelajaran sejarah daring melalui *Zoom Meeting*.

3.4.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara hadir sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara guna memperoleh data. Peneliti perlu menyusun pertanyaan yang sistematis dan rinci berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua pedoman wawancara untuk dua subjek penelitian, yakni untuk guru dan peserta didik. Butir-butir pertanyaan di bawah ini merupakan gambaran umum yang akan ditanyakan kepada guru dan peserta didik dan tidak menutup kemungkinan akan adanya pengembangan pertanyaan yang akan memperkaya data yang diperoleh mengenai keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan *Zoom Meeting*. Adapun format pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Pertanyaan untuk guru

No.	Pertanyaan
1.	Apakah terdapat perbedaan dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?
2.	Adakah kendala secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
3.	Media <i>online</i> apa saja yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring? Adakah perbedaan luring dan daring? Bagaimana merancang medianya?
4.	Menurut Bapak/Ibu apa alasan dalam memilih <i>Zoom Meeting</i> sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran daring?
5.	Menurut Bapak/Ibu media pembelajaran apa saja yang cocok digunakan ketika melaksanakan pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
6.	Adakah kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> dan apa saja kendalanya?
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala yang terjadi tersebut?
8.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring khususnya ketika menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ? Adakah perbedaan luring dan daring?
9.	Menurut Bapak/Ibu apa saja indikator keaktifan peserta didik yang harus terpenuhi dalam pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?

10.	Apa yang menjadi strategi Bapak/Ibu dalam memberikan stimulus agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
11.	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
12.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara umum dan secara khusus ketika menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ?

Tabel 3.4. Pertanyaan untuk peserta didik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran daring secara umum?
2.	Kamu lebih menyukai pembelajaran daring dengan menggunakan media <i>online</i> apa?
3.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
4.	Apakah terdapat kendala bagi kamu dalam melaksanakan pembelajaran daring?
5.	Seberapa penting bagi kamu untuk aktif dalam pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan olehmu untuk dapat berperan aktif?
7.	Apakah kamu mengumpulkan informasi terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran melalui <i>Zoom Meeting</i> dilaksanakan?
8.	Bagaimana cara kamu berkonsentrasi untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru ketika pembelajaran melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
9.	Apakah kamu mencatat semua penjelasan guru terkait materi ketika melaksanakan pembelajaran melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
10.	Bagaimana cara kamu dalam menyampaikan informasi terkait materi seperti misalnya ketika melakukan presentasi melalui <i>Zoom Meeting</i> ?
11.	Apakah kamu akan melontarkan pertanyaan secara langsung kepada guru ketika terdapat materi yang kurang dipahami ketika melaksanakan pembelajaran melalui <i>Zoom Meeting</i> atau menyampaikan pertanyaan melalui fitur <i>message</i> ?
12.	Apakah kamu akan memberikan tanggapan terhadap pernyataan teman kamu ketika melaksanakan diskusi melalui

	<i>Zoom Meeting</i> ketika kamu memiliki informasi tambahan ataupun pemikiran yang berbeda? Bagaimana cara kamu dalam memberi tanggapan?
13.	Seperti apakah pembelajaran daring yang ideal menurut pendapat kamu?
14.	Apa yang kamu harapkan dari guru dan sesama peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui <i>Zoom Meeting</i> ?

3.5. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1. Wawancara

Dalam suatu penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu hal yang penting dalam pengumpulan data. Wawancara termasuk ke dalam salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif. Wawancara dibutuhkan untuk membantu subjek penelitian mengungkapkan apa yang menjadi persepsinya melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan ketika subjek penelitian dengan peneliti melakukan tatap muka secara langsung, hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan informasi bagi peneliti. Namun, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara daring dengan menggunakan fitur *call* dari aplikasi *WhatsApp* mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung karena pandemi Covid-19. Menurut Rosaliza (2015, hlm. 71) “wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian”. Wawancara dapat dijadikan sebagai teknik lain dalam mengumpulkan data selain melakukan observasi. Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan data langsung mengenai pemikiran dari pihak yang menjadi subjek penelitian sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis pendapat subjek penelitian tersebut sebagai hasil wawancara dengan situasi yang terjadi sebagai hasil observasi.

Berkaitan dengan pemaparan dari subjek penelitian, maka dari itu dapat dikatakan bahwa wawancara memiliki keterkaitan dengan ‘cerita’ dari subjek

penelitian berdasarkan pengalamannya, untuk membuat subjek penelitian bersedia untuk ‘bercerita’ maka peneliti perlu untuk tertarik untuk ‘cerita’ tersebut. Hal ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Seidman (2006, hlm. 10) bahwa “*interviewing provides access to the context of the people’s behavior and thereby provides a way for researchers to understand the meaning of that behavior*”. Peneliti pun dapat mengidentifikasi sejauh mana tujuan penelitian tercapai melalui wawancara yang dilakukan, terkait penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah melalui *Zoom Meeting*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas XII MIPA dan guru mata pelajaran sejarah.

3.5.2. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk melengkapi data yang didapatkan dengan menganalisis berbagai dokumen terkait kegiatan pembelajaran sejarah daring. Menurut Wahidmurni dalam Sidiq & Choiri (2019, hlm. 73-74) bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Selain teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, peneliti juga menambahkan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan bahwa teknik ini akan memperkaya data yang didapatkan oleh peneliti yang nantinya data-data yang berhasil dikumpulkan akan saling menunjang dan melengkapi.

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan juga studi pustaka tentu perlu tindak lanjut berupa analisis. Seleksi data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang telah disusun di awal juga merupakan hal yang perlu untuk dilakukan guna membuat penelitian tidak melebar dan tetap fokus pada apa yang ingin dicari.

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” (Sugiyono, 2016, hlm. 244)

Selain itu, menurut Muhadjir dalam Rijali (2018, hlm. 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

3.6.1. Reduksi Data

Peneliti telah memaparkan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dengan begitu sudah tentu bahwa data yang dikumpulkan akan beragam dan dalam jumlah yang cukup banyak. Maka dari itu peneliti perlu untuk melakukan reduksi terhadap data-data tersebut. Pada hakikatnya bahwa reduksi data adalah merangkum, mengkategorikan, dan memilih hal yang pokok, dan juga memfokuskan pada hal-hal yang peneliti anggap penting. Seluruh data yang didapatkan oleh peneliti perlu untuk dicatat dengan lengkap karena akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan pada aspek-aspek yang terdapat pada fokus penelitian yang sudah disusun sebelumnya untuk kemudian dikategorikan kembali sesuai dengan hasil yang didapat dari subjek penelitian di mana hal tersebut menyesuaikan dengan hasil setelah pengumpulan data. Reduksi data ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas atau bahkan ketika peneliti merasa masih perlu untuk mengumpulkan data kembali, maka hasil dari reduksi data juga dapat membantu peneliti mengenai hal tersebut.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ini berpengaruh terhadap bagaimana penyajian data yang dipilih, yakni penyajian data dalam bentuk naratif sesuai dengan karakteristik dari jenis penelitiannya. Pada penyajian data ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah melalui proses pengumpulan data dan juga reduksi data yang kemudian memaparkan berbagai hal untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan di mana hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian. Penyajian data dapat memberikan gambaran untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan. Selain data yang disajikan dalam bentuk naratif, peneliti juga dapat menyajikan data dibantu dengan grafik atau pun bagan untuk mendukung penjelasan data.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan berisi pemikiran dan juga pendapat dari peneliti berdasarkan pengetahuan dan pendapatnya atas hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini berisi pemaparan singkat dan jelas dari peneliti yang juga mengandung aspek apakah data yang telah diperoleh telah menjawab rumusan penelitian atau tidak. Selain itu, peneliti juga memberikan pemaparan mengenai solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7. Validasi Data

Setelah data yang berhasil didapatkan oleh peneliti maka kegiatan penelitian akan berlanjut pada proses analisis data tersebut sebelum pada akhirnya dapat menarik kesimpulan. Untuk dapat menarik kesimpulan dengan berdasarkan atas kebenaran yang terjadi di lapangan, maka data yang diperoleh perlu dipastikan keabsahannya. Keabsahan data atau juga sebagai validasi data dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti berikut.

3.7.1. Triangulasi

“Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda” (Bachri, 2010, hlm. 56). Dalam kegiatan

triangulasi ini peneliti melakukan pemeriksaan terkait keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Selain digunakan sebagai pemeriksaan terhadap keabsahan data, triangulasi digunakan juga sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Hadi (2016, hlm. 75) mengemukakan bahwa “hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori”. Aspek-aspek tersebut sesuai dengan empat jenis dari triangulasi itu sendiri yakni triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*). Triangulasi dipilih oleh peneliti karena akan membantu peneliti dalam memperkuat data-data yang diperoleh.

3.7.2. Member Check

Member Check diperlukan oleh peneliti untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan oleh pemberi informasi atau partisipan yang dalam hal ini adalah subjek penelitian. Data yang diperoleh diperiksa oleh peneliti yang berkaitan dengan keterangan sebagai informasi yang kemudian akan dicek kembali dengan partisipan sehingga dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tersebut ajeg dan benar.

3.7.3. Expert Opinion

Expert Opinion adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meminta pendapat dari pihak yang merupakan seorang ahli, dalam hal ini terkait permasalahan yang dikaji serta kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Selain itu seorang *expert* juga dapat memberikan arahan terhadap penelitian terkait. Dengan berkonsultasi kepada *expert* diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga akan didapatkan pandangan yang lebih memperjelas dan juga membantu pelaksanaan penelitian.